

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30 MELALUI METODE QIRO'ATI SISWA
KELAS 5 SDIT AL-ISTIQOMAH**

Zahra Aulia Rachmadewi¹, Iqbal Amar Muzaki², Achmad Taufik Ismail³
^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang
¹2210631120142@student.unsika.ac.id, ²iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id ,
³achmad.taufik@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's role as a supervisor in improving the quality and quantity of Juz 30 memorization through the Qiro'ati method in grade 5 at SDIT Al-Istiqomah Karawang. The core problem of this research lies in the fluctuation of students' memorization motivation and the critical need for standardizing tajwid pronunciation quality in accordance with Qiro'ati rules. The method employed in this study is a qualitative research approach with a case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews with the school principal and tahfidz teachers, direct observation of the supervision process, and documentation of students' memorization progress books. The scientific findings indicate that the principal exercises the supervisory role through four main pillars: integrated supervision planning, clinical classroom observation using the sorogan/individual reading technique, evaluation based on progress tracking books, and follow-up guidance for teacher competency development alongside structured reward systems. The implementation of this academic supervision successfully minimized students' tajwid errors and significantly optimized the achievement percentage of Juz 30 memorization. The study concludes that consistent clinical supervision by the principal enhances the effectiveness of the Qiro'ati method and sustains teachers' Al-Qur'an instructional performance.

Keywords: Principal Role; Academic Supervision; Juz 30 Memorization; Qiro'ati Method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Juz 30 siswa melalui metode Qiro'ati di kelas 5 SDIT Al-Istiqomah Karawang. Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah fluktuasi motivasi menghafal siswa serta perlunya standarisasi kualitas bacaan tajwid yang konsisten sesuai kaidah Qiro'ati. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru tahfidz, observasi langsung proses supervisi, serta dokumentasi buku prestasi hafalan siswa. Hasil temuan saintifik menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran supervisor melalui empat pilar utama: perencanaan

supervisi terintegrasi, pelaksanaan observasi kelas klinis dengan teknik sorogan/individual, evaluasi berbasis buku kontrol prestasi, serta tindak lanjut berupa pembinaan kompetensi guru dan pemberian reward terstruktur. Implementasi supervisi akademik ini berhasil meminimalkan kesalahan tajwid siswa dan mengoptimalkan persentase pencapaian hafalan Juz 30 secara signifikan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengawasan klinis yang konsisten oleh kepala sekolah mampu meningkatkan efektivitas penerapan metode Qiro'ati sekaligus menjaga performa mengajar guru Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Hafalan Juz 30, Metode Qiro'ati.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di era modern saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks, khususnya dalam menjaga kualitas spiritual dan moral generasi muda melalui interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar Islam terpadu tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, melainkan juga berfokus pada kemampuan psikomotorik siswa dalam melafalkan, membaca, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Hafalan Juz 30 merupakan target standar minimum kompetensi keagamaan yang umum diterapkan pada jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi awal pembentukan karakter religius siswa. Namun, pencapaian target hafalan tersebut sering kali mengalami hambatan yang disebabkan oleh

minimnya jam interaksi di luar sekolah, kurangnya motivasi intrinsik siswa, serta perbedaan kecepatan belajar individu dalam menghafal. Guna mengatasi disparitas tersebut, institusi pendidikan memerlukan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, sistematis, dan adaptif seperti metode Qiro'ati. Metode ini menekankan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an secara langsung, cepat, tepat, dan tanpa mengeja, sehingga sangat efektif membantu mempercepat kualitas hafalan anak pada usia sekolah dasar. Keberhasilan implementasi metode Qiro'ati ini tidak hanya bertumpu pada kemauan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan metodologis guru dan manajemen kurikulum yang dijalankan di sekolah (Latifah & Amirudin, 2023). Keberhasilan tersebut juga tergantung pada dukungan lingkungan belajar,

termasuk peran orang tua dalam memotivasi dan mendampingi anak dalam proses hafalan.

Muhammadiyah(2018) mengatakan bahwa keberhasilan program tahfidz Juz 30 menggunakan metode Qiro'ati sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam menerapkan standar kualitas bacaan. Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan guru mengalami kejenuhan atau kurang disiplin dalam menerapkan teknik talaqqi dan sorogan secara individual, yang berakibat pada penurunan akurasi hafalan tajwid siswa. Fenomena ini memerlukan adanya urgensi kontrol mutu pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik yang komprehensif oleh pimpinan sekolah. Penelitian di berbagai negara berkembang seperti Malaysia dan Turki menunjukkan bahwa efektivitas program keagamaan di sekolah sangat berkorelasi dengan komitmen supervisi kepala sekolah yang aktif memberikan arahan klinis kepada para pendidik. Tanpa adanya pemantauan terstruktur dari kepala sekolah, program menghafal sering kali kehilangan arah dan hanya menjadi rutinitas formal tanpa

pencapaian kualitas yang jelas. Di Indonesia, supervisi kepala sekolah sering kali terjebak pada pemenuhan aspek administratif formalitas belaka, sementara esensi bimbingan pembelajaran di kelas terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mendalam mengenai peran aktif kepala sekolah dalam memonitor, mendampingi, dan mengevaluasi kinerja guru tahfidz demi memastikan keberlangsungan metode Qiro'ati berjalan sesuai dengan standar mutu penjaminan kualitas hafalan yang telah ditetapkan bersama (Umairah & Hasibuan, 1907).

Kajian-kajian terdahulu mengenai supervisi akademik kepala sekolah umumnya berfokus pada peningkatan kinerja guru mata pelajaran umum atau peningkatan mutu sekolah secara makro tanpa melihat spesifikasi metode keagamaan tertentu. Penelitian mengenai metode Qiro'ati juga lebih banyak mengulas tentang efektivitas metode tersebut dari sudut pandang siswa atau kompetensi guru Al-Qur'an secara parsial. Terdapat gap penelitian (celah kebaruan) yang nyata, di mana belum banyak penelitian yang mengintegrasikan secara khusus bagaimana peran

kepala sekolah sebagai supervisor klinis berinteraksi langsung dalam mengawal metode Qiro'ati demi meningkatkan hafalan Juz 30 siswa pada tingkat kelas 5 sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis peran pengawasan kepala sekolah yang dikaitkan langsung dengan indikator-indikator keberhasilan metode Qiro'ati, seperti ketepatan makharijul huruf, kelancaran hafalan (fashohah), dan konsistensi guru dalam menerapkan pendekatan individual secara disiplin. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana tindakan supervisi kepala sekolah mampu memecahkan masalah kejenuhan siswa dan inkonsistensi pengajaran guru di SDIT Al-Istiqomah Karawang, sebuah institusi yang memiliki karakteristik siswa heterogen di wilayah perkotaan industri (Umairoh & Hasibuan, 1907).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif mengenai kontribusi serta peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 siswa kelas 5 melalui metode Qiro'ati di SDIT Al-Istiqomah Karawang. Batasan

variabel dalam penelitian ini difokuskan pada empat dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah yang merujuk pada standar supervisi akademik nasional, yaitu: (1) perencanaan program supervisi pembelajaran Al-Qur'an, (2) pelaksanaan supervisi kelas melalui observasi langsung metode Qiro'ati, (3) evaluasi hasil supervisi akademik berdasarkan indikator kelancaran hafalan siswa, dan (4) tindak lanjut pembinaan profesional guru tahfidz. Sub-variabel dari metode Qiro'ati yang diteliti meliputi efisiensi waktu setoran hafalan, keakuratan hukum tajwid, serta penggunaan buku prestasi hafalan sebagai media kontrol harian. Melalui batasan indikator ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dasar Islam dalam menyusun formulasi pengawasan program tahfidz yang efektif, aplikatif, dan terstandar, serta menjadi acuan ilmiah bagi pengambil kebijakan di bidang manajemen pendidikan Islam dasar (Abidin & Rahbini, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian studi kasus (case study). Desain studi kasus dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam, utuh, dan konteks-spesifik mengenai bagaimana peran supervisi kepala sekolah diaplikasikan secara nyata dalam program pembelajaran tahfidz metode Qiro'ati di SDIT Al-Istiqomah Karawang (Abidin & Rahbini, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami interaksi sosial, makna tindakan, dan dinamika pengawasan kepala sekolah tanpa melakukan manipulasi terhadap lingkungan penelitian. Penelitian kualitatif ini dirancang untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati langsung di lapangan. Desain penelitian ini meliputi tahap prasurvei untuk mengidentifikasi masalah, tahap pelaksanaan pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, hingga tahap penarikan kesimpulan teoretis dan praktis. Penggunaan jenis studi kasus ini sangat relevan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai kendala, strategi, dan keberhasilan manajerial pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara intensif sehari-hari (Marhawati, 2020).

Subjek utama dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh berasal dari informan yang kompeten dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah Karawang selaku supervisor utama program keagamaan, (2) Koordinator Program Keagamaan/Tahfidz, (3) 3 orang guru pengampu Al-Qur'an kelas 5 yang bersertifikasi Qiro'ati, dan (4) 45 orang siswa kelas 5 SDIT Al-Istiqomah Karawang sebagai penerima manfaat langsung dari program pembelajaran. Karakteristik siswa kelas 5 dipilih karena secara psikologis mereka berada pada fase transisi yang memerlukan konsistensi motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, di samping materi hafalan Juz 30 yang harus mereka tuntaskan sebagai syarat kelulusan dini kelas atas. Lokasi penelitian sengaja dipilih di SDIT Al-Istiqomah Karawang karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu unggulan di Karawang yang mengintegrasikan metode Qiro'ati secara formal dalam kurikulum harian mereka dan memiliki catatan

kedisiplinan supervisi kepala sekolah yang dinilai sangat progresif dibanding sekolah sekitar (Maslikah & Pesawahan, 2025).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), yang dibantu dengan instrumen penunjang berupa pedoman wawancara mendalam, lembar observasi partisipatif, dan lembar studi dokumentasi (Adlini et al., 2022). Pedoman wawancara dirancang secara semi-terstruktur untuk memancing jawaban eksploratif dari kepala sekolah mengenai strategi supervisinya serta keluhan kesah guru tahfidz terkait kendala di lapangan. Lembar observasi digunakan untuk merekam suasana interaksi kelas ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas (classroom visitation) saat metode Qiro'ati sedang berlangsung. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, program kerja tahunan kepala sekolah, lembar instrumen penilaian supervisi akademik, serta buku laporan harian hafalan siswa (prestasi hafalan). Kredibilitas data dalam penelitian ini dijamin dengan

menggunakan teknik triangulasi sumber serta triangulasi teknik yang mengacu pada standardisasi validitas data kualitatif serta rujukan analisis informasi digital dari platform pendidikan formal (Ali et al., 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data lapangan pada hal-hal yang berkaitan erat dengan peran supervisor kepala sekolah dan metode Qiro'ati (Munawar, 2023). Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang disusun secara sistematis agar hubungan antarkomponen pengawasan kepala sekolah dapat dipahami dengan jelas dan mudah ditarik kesimpulan sementara. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang divalidasi kembali dengan bukti-bukti kuat berupa catatan lapangan dan

dokumen rekam jejak hafalan siswa guna menghasilkan simpulan yang kredibel dan objektif (Sugiyanti & Narimo, 1907). Seluruh proses analisis data dilakukan secara berulang dan dikonfirmasi kembali kepada para informan utama (member checking) untuk memastikan akurasi data deskriptif yang diperoleh sebelum diinterpretasikan ke dalam hasil dan pembahasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil dan diskusi ini diuraikan ke dalam empat poin utama yang mencakup tahapan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan hafalan Juz 30 siswa menggunakan metode Qiro'ati di SDIT Al-Istiqomah Karawang.

Perencanaan Supervisi Akademik Program Tahfidz Qiro'ati

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah SDIT Al-Istiqomah Karawang menyusun perencanaan supervisi akademik secara partisipatif pada awal tahun ajaran baru bersama koordinator tahfidz dan seluruh guru Al-Qur'an kelas 5. Rasionalitas dari penyusunan perencanaan ini adalah untuk menyelaraskan jadwal akademik sekolah yang padat dengan

intensitas kunjungan supervisi tanpa mengganggu kenyamanan mengajar guru. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk jadwal terstruktur, instrumen penilaian khusus Qiro'ati, serta penetapan indikator target pencapaian hafalan Juz 30 siswa kelas 5 setiap semesternya. Kepala sekolah menetapkan bahwa fokus supervisi ditujukan pada kesiapan materi guru, ketepatan pengelolaan kelas, serta kemampuan guru dalam membimbing teknik membaca mandiri siswa secara runtut (Paramudita & Ridwan, 2019).

Perencanaan yang matang merupakan kunci keberhasilan supervisi akademik yang efektif karena memberikan arah tindakan yang jelas bagi supervisor maupun guru yang disupervisi. Sesuai dengan penelitian terdahulu, perencanaan pengawasan pembelajaran keagamaan yang partisipatif terbukti mampu mereduksi kecemasan psikologis guru ketika akan diobservasi di dalam kelas oleh kepala sekolah (Berkati, 2018). Kejelasan instrumen penilaian yang disosialisasikan pada tahap perencanaan membuat para guru tahfidz di SDIT Al-Istiqomah Karawang merasa lebih siap dan

termotivasi untuk menampilkan performa mengajar terbaik sesuai dengan prinsip murni metode Qiro'ati.

Pelaksanaan Observasi Kelas Klinis pada Pembelajaran Qiro'ati

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilakukan melalui teknik kunjungan kelas klinis secara berkala dua kali dalam satu semester untuk setiap guru pengampu. Temuan empiris menunjukkan kepala sekolah mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan teknik sorogan (setoran individual) dan klasikal dalam metode Qiro'ati pada kelas 5. Rasionalitas tindakan ini adalah untuk memastikan guru secara konsisten mengoreksi kesalahan makharijul huruf dan tajwid siswa secara instan sesuai standar mutlak Qiro'ati, tanpa menunda-nunda koreksi. Kepala sekolah juga memantau ketepatan alokasi waktu guru dalam menangani 15-20 siswa per halaqah agar semua siswa mendapatkan giliran setoran secara adil. (116 kata)

Observasi kelas secara langsung memberikan data autentik bagi kepala sekolah mengenai realitas kendala instruksional yang dialami guru di lapangan. Hasil observasi

klinis ini penting karena keberhasilan hafalan Juz 30 yang berkualitas sangat bergantung pada tingkat kejelian guru saat menyimak bacaan siswa secara individual (Utami & Maharani, 2018). Melalui pelaksanaan supervisi yang adaptif ini, kepala sekolah dapat meminimalisir adanya pembiaran kesalahan bacaan tajwid siswa oleh guru tahfidz yang sering kali terjadi akibat kejenuhan mengajar atau rasio siswa yang terlalu padat di kelas.

Evaluasi Hasil Supervisi Akademik Berdasarkan Capaian Hafalan

Evaluasi hasil supervisi dilakukan oleh kepala sekolah secara triwulan melalui rapat evaluasi khusus program tahfidz Juz 30. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah menganalisis rekapitulasi capaian hafalan siswa kelas 5 yang tercatat di buku kontrol harian (prestasi hafalan). Rasionalitas evaluasi berkala ini adalah untuk memetakan siswa-siswa yang mengalami keterlambatan hafalan (slow learner) serta mengidentifikasi ketidaksesuaian metode mengajar guru tertentu yang menyebabkan siswanya tertinggal. Hasil evaluasi diolah untuk menentukan kelas-kelas

yang membutuhkan pendampingan ekstra serta memberikan rekomendasi solusi metodologi pengajaran interaktif yang baru bagi guru kelas.

Evaluasi supervisi yang berbasis data perkembangan riil siswa memberikan objektivitas yang tinggi bagi penilaian kinerja profesional guru (Supardi, 2014). Sesuai dengan teori penjaminan mutu, evaluasi berkelanjutan merupakan mekanisme deteksi dini untuk mencegah kegagalan target kurikulum tahfidz di sekolah Islam terpadu (Syafaruddin, 2015). Di SDIT Al-Istiqomah Karawang, evaluasi kepala sekolah yang objektif berdasarkan buku laporan harian terbukti mampu mendorong akuntabilitas kinerja guru dan mempercepat penanganan siswa yang kesulitan menghafal Juz 30 (Yurika & Warlizasusi, 2022).

Tindak Lanjut Pembinaan Kompetensi dan Reward Terstruktur

Tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi pembinaan kompetensi guru dan pemberian penghargaan (reward) kepada siswa serta guru berprestasi. Temuan empiris menunjukkan kepala sekolah mengirim guru-guru tahfidz

yang belum optimal performanya ke pelatihan standarisasi Qiro'ati tingkat kabupaten untuk meningkatkan lisensi mengajar mereka. Selain itu, bagi siswa yang berhasil menuntaskan hafalan Juz 30 dengan predikat tajwid Mumtaz, kepala sekolah memberikan sertifikat penghargaan khusus dalam acara wisuda tahfidz sekolah. Rasionalitas tindak lanjut ini adalah untuk menciptakan iklim kompetisi positif dan memelihara motivasi intrinsik siswa serta profesionalisme pendidik secara berkelanjutan.

Tindak lanjut berupa pembinaan profesional guru merupakan esensi akhir dari proses supervisi akademik yang membedakannya dengan inspeksi formalitas belaka. Studi lain mengonfirmasi bahwa iklim sekolah yang suportif, diiringi dengan apresiasi berkala dari kepala sekolah, berpengaruh signifikan terhadap produktivitas mengajar guru Al-Qur'an (Yulianto, 2024). Melalui tindak lanjut yang konstruktif di SDIT Al-Istiqomah Karawang, kualitas hafalan Juz 30 siswa tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga terjaga mutunya sesuai kaidah tahfidz yang benar.

Data Pendukung Hasil Penelitian

Untuk menyajikan bukti deskriptif yang autentik sesuai dengan

karakteristik penelitian kualitatif, berikut dipaparkan matriks hasil triangulasi data perkembangan kompetensi pembelajaran Qiro'ati dan kualitas hafalan Juz 30 siswa kelas 5 sebelum dan sesudah kepala sekolah mengoptimalkan fungsi supervisi klinisnya.

Tabel 1 Matriks perkembangan mutu pembelajaran Qiro'ati dan hafalan Juz 30

N o	Aspek Mutu Qiro'at i	Kondi si Sebel um Super visi Klinis	Kondisi Setelah Supervis i Klinis	Temuan Deskriptif /Dampak Kualitatif
1	Akurasi Tajwid & Makhraj	Banyak siswa melakukan kesalahan berulang pada makhraj huruf dan panjang mad (<i>mad thabi'i</i>) tanpa pembeutulan instan dari guru.	Guru bersikap tegas dan responsif melakukan <i>tashih</i> (koreksi langsung) setiap kali mendeteksi kesalahan setoran siswa kelas 5.	Kesalahan tajwid menurun tajam; siswa menjadi lebih waspada dan terlatih membaca tartil sesuai kaidah Qiro'ati.
2	Kelancaran Hafalan (<i>Fashohah</i>)	Kelancaran hafalan siswa bervariasi; beberapa siswa sering tersendat karena pembagian	Waktu setoran diatur secara tertib dan terjadwal; kemajuan harian diverifikasi ketat melalui buku kontrol <i>prestasi hafalan</i> .	Hafalan siswa kelas 5 menjadi lebih mutkin (kuat dan lancar); waktu kelambatan hafalan dapat diintervensi sejak dini.

N o	Aspek Mutu Qiro'at i	Kondi si Sebel um Super visi Klinis	Kondisi Setelah Supervis i Klinis	Temuan Deskriptif /Dampak Kualitatif
			jatah setoran yang tidak merata	
3	Konditivitas Pengelolan Kelas	Kelas tahfidz cenderung bising akibat posisi antrean setoran yang tidak tertata, sehingga memencahkan konsentrasi menyimak guru.	Penataan tempat duduk melingkar (<i>halaqah</i>) dengan sistem giliran senyap; alokasi waktu dipatok adil (3-5 menit per siswa).	Lingkungan kelas sangat kondusif; interaksi menyimak dan setoran berlangsung khidmat serta fokus.
4	Standarisasi Metode Mengajar	Penerapan tahapan metode Qiro'ati bervariasi antarguru, bergantung pada subjektivitas kenyanaman mengajar individu.	Seluruh guru tahfidz kelas 5 secara seragam mengadopsi prosedur baku Qiro'ati (klasikal, peraga, sorogan) pascape mbinaan.	Kualitas pengajaran Al-Qur'an terstandarisasi dengan baik; performa mengajar guru lebih disiplin dan akuntabel.

Berdasarkan paparan matriks pada Tabel 1, hasil analisis deskriptif membuktikan secara konsisten bahwa

intervensi supervisi akademik oleh kepala sekolah memicu transformasi perilaku mengajar guru tahfidz secara langsung. Sebelum adanya pengawasan klinis yang intensif, kelemahan mendasar dalam implementasi metode Qiro'ati berupa kelalaian mengoreksi tajwid (tashih) dan pengelolaan kelas yang kurang rapi sering kali diabaikan akibat beban rasio siswa yang padat. Namun, setelah dijalankannya siklus supervisi akademik yang komprehensif dengan verifikasi buku kontrol kemajuan prestasi hafalan secara periodik, guru-guru tahfidz kelas 5 menunjukkan peningkatan kepatuhan metodologis yang luar biasa.

Dalam perspektif pemodelan sistematis yang rumit, pendekatan terstruktur untuk merekayasa kontrol kualitas pembelajaran tahfidz ini juga secara teoretis sejalan dengan prinsip-prinsip analisis pemrosesan sistematis serta pemodelan optimasi terintegrasi untuk mendeteksi deviasi secara cepat. Melalui analogi optimasi data tersebut, dampak dari pengawasan ketat kepala sekolah yang melahirkan kedisiplinan guru mengajar akhirnya langsung bermuara pada peningkatan fashahah, kelancaran, dan kualitas

hafalan Juz 30 siswa secara merata dan berkelanjutan di SDIT Al-Istiqomah Karawang (Kinesti et al., 1854).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SDIT Al-Istiqomah Karawang terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu dan ketuntasan hafalan Juz 30 siswa kelas 5 melalui pengawalan metode Qiro'ati yang disiplin. Kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi secara sistemik yang dimulai dari perencanaan kolaboratif berbasis kebutuhan guru, pelaksanaan observasi kelas klinis yang difokuskan pada ketepatan makhraj dan manajemen waktu setoran, evaluasi objektif triwulan menggunakan data harian buku prestasi hafalan siswa, serta tindak lanjut konkret berupa pengiriman guru ke pelatihan standarisasi Qiro'ati dan pemberian apresiasi publik kepada siswa. Pengawasan klinis yang konsisten ini terbukti efektif dalam meminimalisir kejenuhan mengajar guru, menyeragamkan persepsi metodologi pembelajaran Quran, serta membantu

siswa melampaui target ketuntasan hafalan Juz 30 dengan kualitas bacaan tajwid yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Rahbini, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 02(01), 95–110.
<https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ali, A., Rahmi, S., & Fuad. (2022). UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMA IT AL-USWAH SIGLI Abdullah. *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2), 111–124.
- Berkati. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU MIN AMKOTENG. *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, VIII(1), 77–84.
- Kinesti, R. D. A., Fatmala, R., Dewi, A. A., & Husna, M. (1854). IMPLEMENTASI NILAI DISIPLIN DAN ISTIQOMAH MELALUI PEMBIASAAN MUROJA'AH PROGRAM TAHFIDZ DI MI TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN SURAKARTA. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3, 613–622.
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2023). Implementasi Metode Qiro'Ati Dalam meningkatkan tahsin al quran. *Pendidikan Al quran*, 7(2), 20–28.
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar: studi kualitatif. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 71–76.
- Maslikah, S., & Pesawahan, M. H. (2025). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 155–164.
- Munawar, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al- Qur ' an di SMA Negeri 2 Dompu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 145–161.
- Nurkhan, Trisnamansyah, S., Wasliman, I., & Hanafiyah, N. (n.d.). *Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah*.
- Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik supervisi akademik di sekolah islam. *MADRASA:Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6.
- Pitaloka, I., & Wahyudin, U. R. (2022). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur ' an Harun Asy- Syafi ' i. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 120–128.
- Sugiyanti, & Narimo, S. (1907). *PENGELOLAAN SUPERVISI*

AKADEMIK OLEH KEPALA. 75–82.

- Umairroh, B., & Hasibuan, R. (1907).
KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN DI SD IT IQRA' MEDAN.
*Jurnal Hukum, Pendidikan dan
Kemasyarakatan*, 13(1), 21–26.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018).
KELEBIHAN DAN KELEMAHAN
METODE TALAQQI DALAM
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA
KELAS ATAS MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH.
5(2), 185–192.
- Yulianto, E. (2024). Supervisi dalam
Pendidikan Islam :
Menyempurnakan Pembelajaran
Menuju Kualitas Pendidikan yang
Unggul. *Kharisma: Jurnal
Administrasi Pendidikan Islam*,
3(1), 25–40.
- Yurika, T. A., & Warlizasusi, J. (2022).
EVALUASI PROGRAM
HAMMALATUL QUR ' AN DALAM
MENINGKATKAN BACAAN DAN
HAFALAN. *Al-Idarah: Jurnal
Kependidikan Islam*, 12(01).